

## **BAB III**

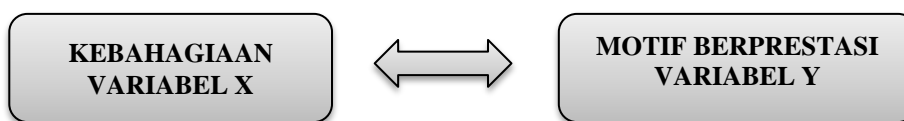
### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Ketika melakukan penelitian, tentu akan memerlukan desain penelitian untuk mempermudah proses penelitian agar menjadi pedoman tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Cresswell (2012 hlm. 12), bahwa beberapa desain yang mencakup penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah desain eksperimental, korelasional dan survey. Adapun desain penelitian ini menggunakan desain korelasional, karena tujuannya adalah mengidentifikasi masalah penelitian yang berasal dari kebanyakan hal yang terjadi di lapangan atau kebutuhan untuk menjelaskan alasan masalah tersebut bisa terjadi. Berdasarkan pendapat Cresswell (2012 hlm. 13), bahwa penelitian kuantitatif salah satunya menggunakan desain korelasional yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan, keterkaitan, pengaruh, dan kontribusi dalam penelitian korelasional, pencarian masalah nantinya akan menjelaskan bagaimana satu variable berpengaruh pada variable lainnya, seperti halnya variable kebahagiaan akan dicari seberapa berkontribusi terhadap variable motif berprestasi. Dengan desain korelasional ini nantinya penelitian terkait kebahagiaan dan motif berprestasi akan mengetahui kontribusi antara variable kebahagiaan terhadap variable motif berprestasi, seberapa besar kontribusi variable kebahagiaan terhadap variable motif berprestasi dan mengujikan teori dari salah satu hasil temuan dalam jurnal internasional bahwa kebahagiaan memiliki kontribusi sebesar 95% terhadap motif berprestasi.

Berikut adalah desain penelitian untuk menggambarkan hubungan dan kontribusi antara kedua variable penelitian.

**Gambar 3.1**  
**Skema Desain Penelitian**



### 3.2 Partisipan

Penelitian ini tentu saja akan melibatkan banyak partisipan untuk mewujudkan tujuan penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 peserta didik kelas VII MTs Negeri Pangandaran sebanyak kurang- lebih 299 orang

3.2.2 guru bimbingan dan konseling sebanyak dua orang

Penelitian ini membutuhkan partisipasi dari guru bimbingan dan konseling sebagai informan, maksudnya guru BK membantu memperoleh informasi- informasi berkaitan dengan kebahagiaan dan motif berprestasi peserta didik kelas VII untuk memantapkan hasil studi pendahuluan yang akan dijadikan sumber masalah dan alasan untuk melakukan penelitian ini;

3.2.2 guru mata pelajaran sebanyak dua orang

Penelitian ini membutuhkan partisipasi guru mata pelajaran sebagai informan, yaitu membantu memberikan informasi seputar perilaku para peserta didik kelas VII MTs Negeri Pangandaran ;

3.2.3 kepala sekolah MTs Negeri Pangandaran

Kepala sekolah MTs Negeri Pangandaran tentu memiliki partisipasi dalam hal penelitian ini sebagai pihak yang mengizinkan dan informan, karena kepala sekolah ini adalah seorang yang mengizinkan keberlangsungan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Pangandaran, yaitu sekolah yang dipimpinnya;

3.2.3 pegawai TU MTs Negeri Pangandaran

Pegawai TU ini juga berpartisipasi sebagai administrator, yaitu pihak yang telah bersedia memberikan izin teknis dan administrative yang tentu sudah mampu membantu peneliti dalam menjalani penelitian;

#### 3.2.4 peneliti sebagai salah satu mahasiswi tingkat akhir yang sedang mengajukan syarat kelulusan jenjang S1-BK

Peneliti adalah tokoh utama dalam melakukan penelitian ini, karena peneliti adalah seorang yang paling berpartisipasi dalam terlaksananya atau bahkan berhasil tidaknya tujuan penelitian;

#### 3.2.5 dosen pembimbing

Adapun dosen PPB-FIP- UPI juga memiliki partisipasi yang besar dalam penelitian, karena dengan banyak ide- ide dan masukan yang diberikan pada peneliti ketika menyusun skripsi ini sehingga dosen tersebut sangat membimbing dan mengarahkan peneliti untuk mewujudkan tujuan penelitiannya;

#### 3.2.6 Ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Adapun ketua departemen PPB-FIP-UPI telah banyak memberikan partisipasinya, yaitu dengan terus memberi dorongan untuk segera menyelesaikan salah satu syarat lulus jenjang S1, yaitu skripsi ini;

#### 3.2.7 dan pegawai TU Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Adapun partisipasi dari pegawai TU PPB-FIP- UPI ini telah sangat membantu dalam memperlancar administrasi perizinan melakukan penelitian di sekolah MTs Negeri Pangandaran.

### **3.3 Lokasi Penelitian dan Populasi Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi**

Adapun lokasi penelitiannya adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangandaran, karena berdasarkan keterangan dari guru BK

bahwa di MTs Negeri Pangandaran ini terdapat beberapa fenomena terkait kebahagiaan dan motif berprestasi, sehingga perlu diteliti apakah peserta didik yang bahagia memiliki motif berprestasi tinggi atau rendah serta apakah peserta didik yang tidak bahagia memiliki motif berprestasi tinggi atau rendah.

### 3.3.2 Populasi

Pengambilan data diambil dari sebuah populasi. Menurut Nur dan Bambang (2002 hlm. 119) bahwa populasi spesifik yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian dan dapat berupa sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu yang dapat dikategorikan ke dalam objek tersebut. Sasaran populasi bisa berupa manusia, *file*, atau dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian. Dengan demikian, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi sejumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti untuk nantinya dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2015 hlm. 61). Adapun pertimbangan penelitian ini menentukan penelitian terhadap populasi, karena populasi memiliki karakteristik dan sifat yang khas sehingga penafsiran hasil penelitiannya akan lebih tepat dan menggambarkan karakteristik objek penelitian.

Masalah dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah seberapa besar kontribusi kebahagiaan terhadap motif berprestasi peserta didik kelas VII MTs Negeri Pangandaran. Sesuai dengan hal itu, maka responden yang akan terlibat dalam penelitian ini diambil berdasarkan populasi, yaitu populasi kelas VII MTs Negeri Pangandaran itu artinya populasi yang akan diteliti adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Negeri Pangandaran tahun pelajaran 2016/2017 yang memiliki jumlah keseluruhan populasi adalah 299 peserta didik. Pertimbangan

yang menjadikan peserta didik kelas VII ini sebagai populasi penelitian adalah karena berdasarkan teori perkembangan dan melihat tugas- tugas perkembangan individu, yaitu tahap operasional formal atau fase sintesis (Kartono, 1995 hlm. 136) bahwa peserta didik tingkat MTs yaitu usia sekitar 13-15 sudah mampu mengoprasionalkan sesuatu, mampu memahami sesuatu secara konkret dan abstrak, ia akan memahami benda- benda atau peristiwa apa yang sedang atau telah dialaminya kemudian anak seusia ini akan mulai tumbuh wawasannya terhadap apa yang ia temui sehingga jika dilakukan penelitian terhadap peserta didik tingkat MTs dan sebelumnya dijelaskan terkait kebahagiaan dan motif berprestasi mereka akan mudah memahami apa makna kebahagiaan dan motif berprestasi bagi dirinya, serta sangat memungkinkan agar responden (peserta didik) dapat mengisi kuesioner sesuai dengan apa yang dimilikinya.

Dalam perkembangan kognitif tahap akhir ini peserta didik di tingkat menengah telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan baik secara simultan (serentak) maupun berurutan dua ragam kemampuan kognitif, yakni kapasitas menggunakan hipotesis dan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak. Dengan kapasitas menggunakan hipotesis peserta didik akan mampu berpikir hipotesis yakni berpikir mengenai sesuatu khususnya dalam hal pemecahan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang ia respons. Sehingga kelas VII MTs ini sudah mampu memaknai kebahagiaan dan motif berprestasi dalam kuesioner yang ia isi. Adapun peserta didik kelas VII yang akan dijadikan populasi penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Populasi Kelas VII**

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	VII A	34
2	VII B	32
3	VII C	32
4	VII D	32
5	VII E	34
6	VII F	34
7	VII G	35
8	VII H	33
9	VII I	32
JUMLAH		299

### 3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpul datanya, dengan pertimbangan beberapa kelebihan penelitian dari menggunakan kuesioner, angket atau skala. Selain dari itu, penelitian terdahulu yang relevan terkait kebahagiaan dan motif berprestasi juga dilakukan menggunakan kuesioner, karena kuesioner dianggap dapat mengungkap aspek- aspek dalam variable- variable tersebut secara lebih mudah, *simple* atau sederhana, serta *to the point* memberikan informasi yang diharapkan. Kuesioner menurut Arikunto (2006 hlm. 151) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Kelebihan pengambilan data dengan menggunakan kuesioner atau angket yaitu dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat

menjawab dengan bebas tanpa terpengaruh orang lain. Sedangkan kelemahan instrument penelitian seperti kuesioner ataupun angket adalah bersifat kaku karena pertanyaan yang telah ditentukan dan responden tidak memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya hanya sekedar membaca kemudian menulis jawaban yang sudah disediakan. Dengan demikian kuesioner ini adalah sebuah alat pengumpul data yang digunakan untuk mengambil data penelitian berupa daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan dan pernyataan dalam sebuah kertas yang akan diisi responden. Adapun kuesioner yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)*, yaitu salah satu instrument kuesioner yang paling banyak digunakan untuk mengungkap kebahagiaan seseorang yang diadopsi dari pengembangan teori *happiness* Seligman dengan teknik menjawabnya lima skala jenis likert mulai dari STS (Sangat tidak sesuai) ; TS (Tidak Sesuai); N (Netral); S (Sesuai) ; SS (sangat Sesuai). Sedangkan untuk mengukur dan mengetahui bagaimana profil motif berprestasi peserta didik akan menggunakan Alat Ukur Motif Berprestasi (Lab. PPB UPI) dengan cara menjawab memilih sejumlah pasangan pernyataan atau biasa disebut *pair comparison (A/B)*.

### **3.4.1 Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat dua konsep utama, yaitu kebahagiaan dan motif berprestasi adapun definisi operasional dari kedua variable kebahagiaan dan motif berprestasi adalah sebagai berikut.

#### **3.4.1.1 Kebahagiaan**

Kebahagiaan adalah salah satu bentuk dari emosi positif, dengan demikian kebahagiaan tentu akan ditunjukkan dengan cara yang berbeda. Sebagian orang akan menunjukkan kebahagiaannya dengan berpikir

positif terhadap suatu hal dan mungkin untuk sebagian lainnya akan menunjukkan kebahagiaannya dengan cara melakukan sesuatu dengan cara menikmati apa yang dilakukan. Secara rinci, Seligman (Marianne, 2014) menyatakan bahwa kebahagiaan dapat dilihat dari emosi yang ditunjukkan (emosi positif), kebermaknaan hidup, dan keterlibatan dalam melakukan sesuatu. Kemudian kebahagiaan adalah emosi positif yang terdiri dari dua dimensi perilaku social yaitu kepuasan batin dan dapat menunjukkan rasa sukacita, mendapatkan apa pun yang diinginkan (Ellis dan White dalam Bernard, et al., 2013 hlm.122-124), memiliki perasaan positif, seperti sukacita atau ketenangan (Carr, 2014 hlm. 1), menunjukkan keceriaan, optimisme dan menikmati apa yang dilakukan (Argyle dalam Hassanzadeh dan Mahdinejad, 2012 hlm. 54).

Secara konseptual, kebahagiaan ini akan dievaluasi pada setiap peserta didik yang menjadi responden penelitian dengan mengukur seberapa setuju responden terhadap pernyataan yang menunjukkan kebahagiaan. Kebahagiaan responden akan dievaluasi terkait seberapa ia setuju dengan kepuasan dan ketidakpuasan dalam kehidupannya, seberapa setuju ia dengan emosi positif yang dimilikinya, seberapa setuju ia dengan keterlibatannya dalam melakukan sesuatu, seberapa setuju dengan kebermaknaan hidup yang dimilikinya, seberapa setuju ia dengan hubungan social yang baik yang dimilikinya, dan seberapa setuju ia dengan prestasi yang dimilikinya (Seligman dalam Hassanzadeh dan Mahdinejad, 2012 hlm. 56).

Berdasarkan beberapa definisi teoretis, yang dimaksud dengan kebahagiaan adalah lima kondisi yang akan dioperasionalkan dalam instrumen yang akan mengungkap kondisi bahagia dan tidak bahagia pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangandaran, yaitu emosi positif, keterlibatan, kebermaknaan hidup, memiliki hubungan social yang baik, dan memiliki prestasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variable yang akan dioperasionalkan dalam instrument penelitian ini beserta uraiannya adalah sebagai berikut :



a. Emosi Positif *Positive Emotion*

Maksud dari emosi positif adalah life of enjoyment, yaitu memiliki hidup yang menyenangkan dengan cara selalu berpikir yang positif dan menunjukkan hal positif, memiliki optimisme, dan perasaan yang tenang sehingga akan mendapat kenikmatan sebanyak mungkin dari apa yang dilakukannya

b. Keterlibatan atau *Engagement*

Seorang yang bahagia akan membuat pikiran, perasaan, dan jiwanya benar-benar hadir dan menikmati apa yang ingin dilakukannya. Ketika individu ingin melakukan sesuatu berarti itu yang akan membuatnya bahagia jika hal itu sudah dilakukannya, dan ketika melakukannya pun ia akan sepenuh hati untuk mencapai apa yang diinginkan dan memiliki komitmen dalam suatu hal

c. Hubungan Social yang Baik atau *Positive Relationship*

Seseorang yang bahagia akan memiliki hubungan yang baik dengan individu lainnya dalam sebuah kelompok, misalnya kelompok pertemanan di lingkungan sekolah, di pekerjaan, dan lingkungan masyarakat kemudian orang yang bahagia akan memiliki pengaruh yang baik bagi lingkungannya

d. Kebermaknaan Hidup atau *Meaning of Live*

Seseorang yang bahagia akan memiliki pandangan bahwa hidupnya bermanfaat, memiliki pandangan bahwa hidupnya sangat berarti, dan memiliki kepuasan dari apa yang dilakukan. Orang yang bahagia akan mencintai dan melakukan sesuatu dengan sepenuh hati dan benar-benar dinginkannya agar hasilnya menjadi sangat berarti bagi dirinya sehingga ia akan mendapatkan kepuasan dari apa yang dipikirkan dan dilakukannya

e. Prestasi atau *Accomplishment*

Seseorang yang bahagia adalah individu yang selalu yakin akan bisa melakukan apa yang menjadi tujuannya, sehingga jika

pencapaian terhadap sesuatu telah didapat maka disitulah kebahagiaan akan didapatkan seseorang. Prestasi bisa dikatakan sebagai pencapaian terhadap sesuatu, oleh karena itulah orang yang bahagia adalah orang yang sudah mampu mencapai tujuan hidupnya, serta orang yang bahagia akan mampu membuat keputusan untuk kebutuhan atau keinginannya .

#### **3.4.1.2 Motif Berprestasi**

Menurut Sobur (2003 hlm. 268) motif berasal dari kata motion yang berarti sesuatu yang bergerak. Sedangkan dalam bahasa latin menurut Branca; Walgito ( Putri, 2012 hlm. 12) yaitu *movere* yang artinya bergerak, karena itulah motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat di dalam diri manusia yang mendorong individu untuk berbuat sesuatu. Sedangkan berprestasi adalah kata prestasi yang memiliki kata imbuhan “ber” yang menunjukkan makna kegiatan untuk melakukan sebuah pencapaian. Dengan demikian, sesuai dengan yang diungkapkan dalam buku *human motivation* (Clelland, 1987 hlm. 228-229), bahwa motif berprestasi adalah sesuatu dorongan yang dapat menggerakkan keadaan dari setiap individu untuk menunjukkan perilaku dan usaha pencapaian tujuan dan dampak positif maupun negative dalam situasi yang melibatkan persaingan dengan kinerja dan keunggulan tertentu ia akan selalu menunjukkan sesuatu yang baik meskipun dalam keadaan atau mendapatkan hasil yang baik ataupun gagal. Demikian motif berprestasi (Clelland, 1987 hlm. 243-249) dimanifestasikan dengan beberapa ciri, yaitu persistensi dan resiko pemilihan tugas, membutuhkan umpan balik, tanggung jawab, memiliki kesempatan untuk unggul, dan inovatif.

Dalam melakukan penelitian terkait motif berprestasi, alat ukur yang digunakan adalah tes motif berprestasi yang mengacu pada teori *achievement motive* Mc. Clelland, yaitu model pembangkitan afeksi sebagai dasar kemunculan motif (Akhmad dan Budiman, 2005 hlm.3).

Menurut Akhmad dan Budiman (Nurzaeni, 2014 hlm. 19) tes motif berprestasi menggunakan model pembangkitan afeksi, karena afeksi adalah dasar munculnya motif pada setiap individu dengan beberapa pertimbangan dan alasan, yaitu :

- a. afeksi berperan penting dalam mengendalikan perilaku individu pada akal sehatnya
- b. afeksi akan selalu terlibat dan peka terhadap apa yang dipilih dan mengarahkan individu pada apa yang akan dilakukannya

Selain afeksi, kemunculan motif juga membutuhkan fantasi dan imajinasi. berpendapat bahwa fantasi dan imajinasi akan dapat menunjukkan motif individu, kemudian dalam menganalisisnya dengan melihat beberapa kategori, seperti kebutuhan berprestasinya (N), menunjukkan keinginan atau harapan untuk mencapai suatu tujuan dan hasil, menunjukkan kegiatan berprestasi (I) berupa usaha- usaha yang mengarah pada tujuannya, memiliki antisipasi tujuan (Ga+. Ga-) berupa bagaimana individu membuat perhitungan dan alternative untun mewujudkan apa yang menjadi tujuannya, memiliki gambaran untuk mengatasi hambatan (Bp dan Bw), memiliki bantuan dari orang- orang sekitarnya untuk mendorongnya mencapai tujuan (Nu p), dan memiliki suasana perasaan yang positif yang ia hayati untuk mencapai tujuannya (G+. G-) (Clelland dalam Akhmad dan Budiman, 2005 hlm. 3).

Dari beberapa definisi teoretis, secara operasional yang dimaksud motif berprestasi dalam penelitian ini adalah perilaku dan gejala- gejala yang ditunjukkan peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangandaran, yaitu mereka yang memiliki kebutuhan berprestasi, keinginan atau harapan untuk mencapai tujuan, menunjukkan usaha, memiliki antisipasi dan alternative ketika mendapatkan hambatan, serta memiliki bantuan dari orang- orang sekitarnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variable yang akan dioperasionalkan terkait variable motif berprestasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kebutuhan memperoleh hasil
- b. Kebutuhan untuk melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil
- c. Seberapa sering melakukan sesuatu yang berorientasi pada tujuan
- d. Seberapa cemas terhadap kemungkinan bahwa dirinya gagal mencapai tujuan
- e. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan- hambatan yang berasal dari diri sendiri (malas) dalam mencapai tujuan
- f. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan- hambatan yang berasal dari luar/ orang lain, seperti ajakan teman yang tidak mendukung tujuannya
- g. Seberapa puas individu terhadap hasil yang dicapai
- h. Seberapa kecewa individu ketika mengalami kegagalan
- i. Dorongan seperti apa yang membantu individu mengarah pada kegiatan
- j. Dan seberapa ingin individu untuk mencapai sesuatu yang sebaik-baiknya (*perfect*) menurut dirinya dan orang lain (Clelland, 1987 hlm. 224-259).

### 3.4.2. Spesifikasi Instrumen

#### 3.4.2.1 Spesifikasi Instrumen Kebahagiaan

Dari beberapa sumber yang menjelaskan terkait makna kebahagiaan, maka terdapat spesifikasi instrument kebahagiaan berdasarkan definisi operasional variable adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

#### **Spesifikasi Instrumen Kebahagiaan**

No	Aspek	Indicator	No. Pernyataan	Jumlah item
1	Emosi positif	memiliki hidup yang menyenangkan	6, 7, 9	7
		memiliki optimism	5, 14	
		memiliki ketenangan	8, 17	

2	Keterlibatan	menikmati apa yang ingin dilakukannya	12, 22	4
		melakukan sesuatu dengan sepenuh hati untuk mencapai apa yang diinginkan	19	
		memiliki komitmen dalam melakukan sesuatu	16	
3	Hubungan social yang positif	memiliki pengalaman baik dengan orang lain	2, 4	3
		memiliki pengaruh baik bagi lingkungannya	13	
4	Kebermaknaan hidup	memiliki hidup yang berharga	3, 11	6
		memiliki pandangan bahwa apa yang dimiliki adalah sesuatu yang berarti bagi dirinya	18, 21	
		memiliki kepuasan terhadap apa yang dilakukan	1, 10	
5	Prestasi	memiliki keyakinan akan bisa melakukan apa yang menjadi tujuannya	15	2
		memiliki keputusan	20	

		atas keinginan dan kebutuhannya		
<b>JUMLAH</b>				22

### 3.4.2.2 Spesifikasi Instrumen Motif Berprestasi

Dari beberapa sumber yang menjelaskan terkait makna motif berprestasi, maka terdapat spesifikasi instrument motif berprestasi berdasarkan definisi operasional variable sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Spesifikasi Alat Ukur Motif Berprestasi**

No	Aspek	Indicator	No. Pernyataan	Jumlah item
1	Adanya suatu hasil yang ingin dicapai (AI)	Kebutuhan memperoleh hasil (N)	1,6,11,21,26, 31,36,41,46	Pernyataan A  90
		Kebutuhan untuk melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil (I)	2,7,12,17,22, 27,32,37,42,47	
		Intesitas kecemasan terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai (Ga+)	3,8,13,18,23, 28,33,38,43,48	
		Intensitas kecemasan terhadap kemungkinan kegagalan suatu tujuan (Ga-)	4,9,14,19,24,29, 34,39,44,49	
		Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-	5,10,15,20,25, 30,35,40,45,50	

		hambatan yang datang dari dalam diri sendiri dalam mencapai tujuan (Bp)		
		Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari dalam luar diri dalam mencapai tujuan (Bw)	56,61,66, 71,81,86,91,96	
		Intensitas kepuasan subjek terhadap hasil yang dicapai	52,62,67,72, 77,87,92, 97	
		Intensitas kekecewaan terhadap kegagalan (Ga-)	53,58, 68,73,78, 83, 93, 98	
		Dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan (Nu p)	54,59,64,74,79, 84, 89,99	
		Intensitas keinginan untuk mencapai hasil sebaik- baiknya ( Ach. T)	55,60,65,70,80, 85, 90,95	
2	Tidak ada sesuatu yang ingin dicapai (UI)		26- 50 dan 76- 100	Pernyataan B 45
3	Keraguan apa yang ingin dicapai		01-25 dan 51-	Pernyataan

	(TI)	75	B
			45
<b>JUMLAH</b>			100

(Akhmad dan Budiman, 2005 hlm. 5)

Adapun alat ukur motif berprestasi dikembangkan menjadi 100 item, yang diantaranya terdiri atas pilihan A dan B (*pair comparison*) untuk itu dikembangkan menjadi 90 pernyataan yang dapat mengungkap kategori AI, sebanyak 45 pernyataan yang mengungkap UI, dan 45 pernyataan mengungkap TI. Pernyataan kategori UI menjadi pernyataan B yang berpasangan dengan item pernyataan AI, yaitu pernyataan item 26-5- dan 76-100. Sedangkan kategori pernyataan TI menjadi pernyataan B yang dipasangkan dengan item pernyataan AI 1-25 dan 51-75, sehingga akan terlihat konsistensi responden dalam mengisi kuesioner dengan cara melihat apakah jawaban yang diberikan responden sama atau tidak dari masing- masing pasangan kategori pernyataan. Adapun waktu pengerjaan alat ukur motif berprestasi adalah selama 20- 30 menit.

### 3.4.3 Penyusunan Pernyataan Instrumen

Butir pernyataan instrumen kebahagiaan telah tersusun dan diadaptasi dari butir pernyataan yang telah dikembangkan oleh Hills dan argyle (2002 hlm. 1073-1082). Sedangkan butir pernyataan instrument motif berprestasi diadaptasi dari butir pernyataan yang telah dikembangkan oleh Akhmad dan Budiman (2005 hlm. 4-5). Adapun instrumen kebahagiaan sebelum dilakukan *judgment* adalah sebagai berikut :



**Tabel 3.4**  
**Butir Pernyataan Kebahagiaan (sebelum judgement)**

<b>NO</b>	<b>BUTIR PERNYATAAN</b>	<b>TERJEMAHAN</b>
1	I don't feel particularly pleased with the way I am ( R )	1. Saya merasa sangat tidak senang dengan cara yang saya lakukan (R).
2	I am intensely interested in other people	Saya sangat tertarik pada orang lain
3	I feel that life is very rewarding.	Saya merasa bahwa hidup ini sangat bermanfaat
4	I have very warm feelings towards almost everyone.	Saya sangat ramah terhadap hampir semua orang.
5	I rarely wake up feeling rested. (R)	Saya jarang terbangun dengan perasaan tenang (R)
6	I am not particularly optimistic about the future. (R)	Saya tidak terlalu optimis tentang masa depan. (R)
7	I find most things amusing	Saya menemukan banyak hal lucu
8	I am always committed and involved	Saya selalu berkomitmen dengan sesuatu dan terlibat di dalamnya
9	Life is good	Hidup adalah sesuatu yang baik
10	I do not think that the world is a good place. (R)	Saya tidak berpikir bahwa dunia adalah tempat yang baik/ menganggap dunia adalah tempat yang tidak baik (R)
11	I laugh a lot.	Saya sering tertawa.
12	I am well satisfied about everything in my life	Saya puas dengan segala sesuatu dalam hidup saya

13	I don't think I look attractive. (R)	Saya tidak berpikir saya terlihat menarik/ Saya berpikir bahwa saya tidak terlihat menarik (R)
14	There is a gap between what I would like to do and what I have done. (R)	Ada kesenjangan/ masalah antara apa yang saya ingin lakukan dan apa yang telah saya lakukan. (R)
15	I am very happy.	Saya sangat senang/ bahagia (saat ini).
16	I find beauty in some things.	Saya menemukan keindahan dalam beberapa hal.
17	I always have a cheerful effect on others	Saya selalu berpengaruh ceria (menyenangkan) bagi orang lain.
18	I can fit in (find time for) everything I want to.	Saya bisa melakukan semua yang saya ingin.
19	I feel that I am not especially in control of my life. (R)	Saya merasa bahwa saya tidak mngutamakan mngendalikan hidup saya. (R)
20	I feel able to take anything on.	Saya merasa mampu mendapatkan apa pun yang saya mau.
21	I feel fully mentally alert.	Saya merasa sangat waspada secara mental.
22	I often experience joy and elation	Saya sering mengalami sukacita dan kegembiraan.
23	I don't find it easy to make decisions. (R)	Saya tidak mudah untuk membuat keputusan/ terkadang saya merasa sulit untuk membuat keputusan. (R)

24	I don't have a particular sense of meaning and purpose in my life. (R)	Saya tidak memiliki perasaan bernakna yang tertentu dan tujuan dalam hidup saya. (R)
25	I feel I have a great deal of energy.	Saya merasa saya memiliki banyak energy/ kekuatan (untuk melakukan sesuatu).
26	I usually have a good influence on events.	Saya biasanya memiliki pengaruh yang baik dalam suatu kejadian.
27	I don't have fun with other people. (R)	Saya tidak memiliki hal mnyenangkan dengan orang lain. (R)
28	I don't feel particularly healthy. (R)	Saya merasa sangat tidak sehat. (R)
29	I don't have particularly happy memories of the past. (R)	Saya tidak memiliki kenangan yang sangat bahagia di masa lalu. (R)

### 3.5 Penimbangan Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Uji Keterbacaan Instrumen

Bisa diketahui bahwa uji validitas adalah menguji kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Sebelum melakukan uji validitas, dilakukan uji keterbacaan instrumen kepada 5 peserta didik seusia kelas VII di sebuah sekolah diniyah. Adapun manfaat dari dilakukannya uji keterbacaan instrumen adalah untuk mengukur sejauh mana butir-butir dapat dipahami dengan baik oleh responden penelitian. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak dipahami dan ditanyakan maknanya secara personal oleh responden, maka pernyataan tersebut harus direvisi sehingga semua butir pernyataan dapat dipahami oleh responden. Adapun yang dilakukan uji keterbacaan adalah instrumen kebahagiaan saja dan tidak melakukan uji keterbacaan pada instrumen motif berprestasi, karena alat ukur motif berprestasi telah teruji keterbacaan dan validitasnya.

Berdasarkan uji keterbacaan pada instrumen kebahagiaan, sebagian responden dapat memahami butir pernyataan, tetapi sebagian lainnya kurang mengerti butir pernyataan instrumennya sehingga beberapa responden menanyakan makna beberapa kata yang terdapat dalam butir pernyataan. Adapun kata-kata yang ditanyakan adalah berkomitmen (pada butir pernyataan nomor 8), optimis (pada butir pernyataan nomor 6), butir pernyataan nomor 1, dan waspada secara mental (pada butir pernyataan nomor 21). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa butir pernyataan yang harus direvisi dari segi bahasa agar peserta didik dapat memahami maknanya dengan mudah.

### **3.5.2 Uji Coba Instrumen**

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Adapun uji validitas dari instrument adalah dengan melakukan uji validitas konstruk dan uji validitas konten. Uji validitas konstruk adalah menguji instrument dengan menggunakan pendapat ahli atau *judgment experts*, kemudian instrument yang sudah disusun akan diukur dengan teori tertentu oleh para ahli untuk memberikan pendapatnya sebagai cara memperbaiki isi instrument agar lebih layak digunakan untuk melakukan penelitian (Sugiyono, 2015 hlm. 352). Uji validitas kedua adalah uji validitas konten, yaitu membandingkan atau menganalisis isi instrument dengan rancangan yang telah ditetapkan, kemudian menganalisis apakah pernyataan yang sudah dikelompokkan dalam tabel spesifikasi instrument sesuai dengan indikator dan aspek masing-masing variabelnya atau tidak (Sugiyono, 2015 hlm. 353). Uji validitas selanjutnya adalah uji validitas empiris, yaitu yang sudah teruji oleh pengalaman. Adapun uji validitas empiris yang akan digunakan adalah uji validitas prediksi, maksudnya uji yang meramalkan hal yang akan terjadi di masa yang akan datang dan dapat diketahui setelah melihat hasil kuesioner uji coba instrument (Arikunto, 2012 hlm. 82-84). Maksudnya

adalah misalkan peserta didik dapat diketahui apakah kebahagiaan atau motif berprestasinya tinggi dan rendah, dari situ akan dapat diprediksi bagaimana keadaan dan kemungkinan- kemungkinan keadaan peserta didik tersebut

Setelah uji keterbacaan dilakukan, maka uji validitas konstruk dan konten dilakukan. Adapun uji validitas konstruk adalah dengan melakukan penimbangan instrumen oleh enam orang ahli telah dilakukan. Adapun instrument yang akan dilakukan *expert judgement* adalah pada instrument kebahagiaan. Instrument dari variable kebahagiaan diadaptasi dari teori “*happiness*” Seligman yang dikembangkan oleh Hills dan Argyle (2002 hlm. 1073-1082) yaitu *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)* dan instrument dari variable motif berprestasi diadaptasi dari teori kebutuhan berprestasi (*n-Ach*) Mc. Clelland yang dikembangkan oleh laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (Akhmad dan Budiman, 2005 hlm. 5-6) berupa Alat Ukur Motif Berprestasi. Kedua instrument tersebut akan ditimbang oleh tiga ahli (dosen psikologi pendidikan dan bimbingan ) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrument baik dari segi bahasa, isi dan konstruk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Adapun penimbang instrument *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)* dan Alat Ukur Motif Berprestasi (dari laboratorium psikologi pendidikan dan bimbingan) adalah tiga dosen psikologi pendidikan dan bimbingan, yaitu Dr. Ilfiandra, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd. dan Dadang Sudrajat, M.Pd., satu dosen PG PAUD-FIP, yaitu Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd., dan dua orang ahli bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, yaitu Indiana Ayu Alwasilah, M.Pd. dan Deny Nurahmat, S.Pd.

Hasil pertimbangan dari keenam ahli tersebut akan memberikan sebuah hasil yang menjadikan instrumen lebih layak digunakan dalam penelitian untuk dasar alat pengumpul data. Penimbangan instrument mengalami revisi dan terdapat indicator yang perlu ditambahkan atau

dihilangkan, karena memiliki ketidaksesuaian dengan apa yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Adapun hasil *expert judgement* pada instrument kebahagiaan adalah sebagai berikut :

**Table 3.5**  
**Hasil Judgment Instrumen Kebahagiaan**

No	Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
1	Memadai	11, 16	2
2	Revisi	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29	27
3	Buang	-	-

Berdasarkan hasil *judgment* yang telah dilakukan oleh lima orang ahli, bahwa terdapat 14 item pernyataan yang harus diperbaiki. Adapun setelah melakukan *judgment* atas rekomendasi dari beberapa ahli demikian adalah instrumen *OHQ (Oxford Happiness Questionnaire)* yang sudah diperbaiki :

**Tabel 3. 6**  
**Butir Pernyataan Kebahagiaan (setelah *judgment*)**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa tidak senang dengan apa adanya diri saya.					
2	Saya tertarik berteman dengan semua orang.					
3	Saya merasa bahwa hidup ini sangat berharga.					
4	Saya ramah pada semua orang.					

5	Saya jarang terbangun dari tidur dengan perasaan tenang.					
6	Saya pesimis dengan masa depan.					
7	Saya menemukan banyak hal menyenangkan.					
8	Saya selalu berkomitmen dan terlibat dengan sesuatu.					
9	Hidup adalah sesuatu yang menyenangkan.					
10	Saya menganggap dunia adalah tempat yang tidak baik.					
11	Saya sering tertawa.					
12	Saya puas dengan segala sesuatu dalam hidup saya.					
13	Saya merasa bahwa saya tidak terlihat menarik.					
14	Apa yang saya lakukan jauh dari apa yang saya inginkan.					
15	Saya bahagia (saat ini).					
16	Saya menemukan keindahan dalam beberapa hal.					
17	Saya membuat orang lain ceria .					
18	Saya dapat melakukan					

	semua yang saya inginkan.					
19	Saya merasa tidak mampu dalam mengendalikan hidup .					
20	Saya merasa mampu untuk menerima tanggung jawab.					
21	Secara mental, saya memiliki kesiapan penuh untuk melakukan berbagai hal.					
22	Saya sering mengalami sukacita dan kegembiraan.					
23	Saya merasa sulit untuk membuat keputusan .					
24	Saya tidak memiliki perasaan khusus tentang makna dan tujuan hidup.					
25	Saya merasa memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu.					
26	Saya memiliki pengaruh baik terhadap suatu kejadian.					
27	Saya merasa tidak senang bila bersama dengan orang lain.					
28	Saya merasa tidak sejahtera .					
29	Saya tidak memiliki kenangan baik di masa					



lalu.					
-------	--	--	--	--	--

Sedangkan alat ukur motif berprestasi tidak diuji kelayakan dengan menggunakan *expert judgement* dan sebagainya, karena alat ukur ini sudah diuji kelayakan dan uji validitas yang menunjukkan bahwa semua butir pernyataannya sudah valid dan dapat digunakan di populasi manapun.

Kemudian dilakukan uji validitas konten dengan melakukan analisis butir pernyataan. Adapun uji validitas instrumen ini menggunakan model *Rasch* yang dilakukan pada 46 peserta didik sebagai responden. Berikut kriteria validitas instrument :

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Validitas Instrumen**

No	R	Derajat Validitas
1	0.80- 1.00	Sangat tinggi
2	0.60- 0.80	Tinggi
3	0.40- 0.60	Cukup
4	0.20- 0.40	Rendah
5	0.0 - 0.20	Sangat rendah

(Arikunto, 2012 hlm. 89)

Uji validitas ini dilakukan pada setiap butir pernyataan instrumen kebahagiaan yang dibagi ke dalam lima aspek berdasarkan spesifikasi instrumen yang telah disusun. Hasil uji validitas butir pernyataan instrument kebahagiaan terentang antara -0.01 sampai dengan 0.67 pada  $p < 0.05$ . Adapun hasil uji validitas instrument kebahagiaan untuk setiap butir pernyataannya terdapat dalam lampiran 2.

Demikian, terdapat tujuh butir pernyataan yang dibuang. Berikut adalah kriteria validasi intrumen yang harus diperhatikan :

- a. Outfit MNSQ :  $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$

- b. Outfit ZSTD :  $-2.0 < ZSTD < 2.0$  (jika responden kurang dari 300)
- c. PT. Corr :  $> 0.40$

Berdasarkan hasil PT. Corr, outfit MNSQ dan ZSTD pernyataan nomor 8 yang menunjukkan negative (-0.01), maka butir pernyataan tersebut harus dibuang. Kemudian terdapat enam butir pernyataan yang dibuang pula, karena hasil PT. Corr yang menunjukkan  $< 0.40$ . Hasil PT. Corr  $< 0.40$  adalah kategori tingkat validitas yang rendah, dan sebenarnya masih dapat digunakan (sebelum tidak negative), akan tetapi karena aspek- aspek kebahagiaan telah terwakili oleh pernyataan yang hasil validasinya  $> 0.40$ , maka enam pernyataan yang hasilnya  $< 0.40$  tidak digunakan dalam penelitian tersebut (Sumintono dan Widhiarso, 2015 hlm. 72).

Berdasarkan hasil validasi tersebut, maka terdapat 22 butir pernyataan instrumen yang dapat digunakan. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji validitas butir pernyataan menggunakan model *Rasch* :

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen Kebahagiaan**

No	Keterangan	No. Pernyataan		Jumlah
		Lama	Baru	
1	Memadai	1,2,3,4,6,7,9,10,11 ,12,15,16,17,18,19 ,21,22,24,25,27,28 ,29	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	22
2	Buang	5,8,13,14,20,23,26		7

**Tabel 3.9**  
**Butir Pernyataan Kebahagiaan (setelah validasi)**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa tidak senang dengan apa adanya diri saya.					
2	Saya tertarik berteman dengan semua orang.					
3	Saya merasa bahwa hidup ini sangat berharga.					
4	Saya ramah pada semua orang.					
5	Saya pesimis dengan masa depan.					
6	Saya menemukan banyak hal menyenangkan.					
7	Hidup adalah sesuatu yang menyenangkan.					
8	Saya menganggap dunia adalah tempat yang tidak baik.					
9	Saya sering tertawa.					
10	Saya puas dengan segala sesuatu dalam hidup saya.					
11	Saya bahagia (saat ini).					
12	Saya menemukan keindahan dalam beberapa hal.					
13	Saya membuat orang lain ceria .					
14	Saya dapat melakukan semua yang saya inginkan.					

15	Saya merasa tidak mampu dalam mengendalikan hidup .					
16	Secara mental, saya memiliki kesiapan penuh untuk melakukan berbagai hal.					
17	Saya sering mengalami sukacita dan kegembiraan.					
18	Saya tidak memiliki perasaan khusus tentang makna dan tujuan hidup.					
19	Saya merasa memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu.					
20	Saya merasa tidak senang bila bersama dengan orang lain.					
21	Saya merasa tidak sejahtera .					
22	Saya tidak memiliki kenangan baik di masa lalu.					

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Adapun uji reliabilitas menurut Arikunto (2006 hlm. 154) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sedangkan Malhotra (2007 hlm. 317) melengkapi pernyataan tentang reliabilitas, bahwa uji reliabilitas adalah suatu tingkatan untuk mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik. Salah

satu pengukuran reliabilitas adalah menggunakan formula *cronbach alfa* yang akan menunjukkan indikasi reliabilitas konsistensi internal yang memuaskan ataupun yang tidak memuaskan.

Dengan demikian, apabila sebuah data menunjukkan valid biasanya data tersebut juga *reliable*. Sebenarnya pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara internal, pengujian instrument diuji dengan menganalisis konsistensi butir- butir yang ada pada instrument, sedangkan secara eksternal, instrument diuji dengan cara mengujicobakan instrument beberapa kali pada responden yang sama, kemudian koefisien korelasi antara percobaan pertama dan selanjutnya dihitung untuk mencari tahu reliabilitasnya, jika koefisien korelasinya positif dan signifikan, maka instrument tersebut bisa dikatakan *reliable*. Pengujian seperti itu bisa disebut dengan *stability* ( Sugiyono, 2015 hlm. 354).

Dengan pemaparan beberapa macam uji reliabilitas, penelitian ini akan menggunakan uji reliabilitas internal, yaitu melakukan analisis butir soal keseluruhan dengan menggunakan formula *cronbach alpha* dengan pertimbangan formula ini adalah jenis pengujian reliabilitas untuk menganalisis jenis data interval atau essay dari hasil kuesioner variable kebahagiaan. Kuesioner yang digunakan untuk mengungkap kebahagiaan dan motif berprestasi peserta didik adalah jenis kuesioner essay, sehingga cocok untuk menggunakan uji reliabilitas alfa cronbach. Pengisian kuesioner yang diujikan kepada responden akan menunjukkan apakah instrument tersebut bisa dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

relatif sama (*ajeg*) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap, dengan cara mengujinya menggunakan *cronbach alpha* dengan bantuan aplikasi *winstep* menggunakan model Rasch, akan tetapi jika dilakukan secara manual dapat menggunakan formula sebagai berikut:

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Sugiyono(2015 hlm. 365)

Adapun kriteria keterandalan (reliabilitas) instrumen adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 10**

**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

No	R	Derajat Keterandalan
1	0.80- 1.00	Sangat tinggi

2	0.60- 0.79	Tinggi
3	0.40- 0.59	Sedang
4	0.20- 0.0.39	Rendah
5	0.0- 0.19	Sangat rendah

(Sugiyono, 2013 hlm. 257)

Selain kriteria uji reliabilitas di atas, jika menggunakan model *Rasch* untuk menguji item pernyataan terdapat kriteria sebagai berikut :

- a. Mean : <0.00 (untuk mengetahui rerata dan profil kecenderungan kebahagiaan dan motif berprestasi peserta didik)
- b. Separation : <2.0 dan <3.0 dan jika responden lebih dari 300 nilai *separation* boleh >3.0 (untuk pengelompokan responden)
- c. Reliabilitas : >0.60 (untuk mengetahui keterandalan item pernyataan dan responden penelitian)
- d. Cronbach : >0.67 (untuk mengetahui tingkat interaksi antara *item-person*)

(Semintono dan Widhiarso, 2017 hlm. 109- 114)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari instrumen kebahagiaan :

**Tabel 3.11**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebahagiaan**

	Mean	Separation	Reliabilitas	Cronbach
Pearson	0.77	2.10	0.81	0.86
Item	0.00	2.70	0.88	

Dengan demikian, berdasarkan table di atas bahwa hasil uji reliabilitas instrumen kebahagiaan menunjukkan nilai reliabilitas instrument sebesar 0.81, yang artinya instrumen kebahagiaan memiliki konsistensi sangat tinggi, artinya instrumen tersebut layak digunakan untuk melakukan penelitian dan (dapat mengungkap kondisi kebahagiaan pada responden). Separasi dalam penelitian terdapat (2.10) dua kelompok responden, kemudian nilai *cronbach* menunjukkan tingkat interaksi *item* dengan *person* penelitian (0.86) tinggi sekali.

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motif Berprestasi**

	Mean	Separation	Reliabilitas	Cronbach
Person	-0.8	2.66	0.88	0.90
Item	0.00	3.37	0.92	

Berdasarkan table di atas bahwa hasil uji reliabilitas instrument motif berprestasi menunjukkan nilai reliabilitas instrument sebesar 0.88, yang artinya instrument tersebut memiliki konsistensi sangat tinggi, artinya instrumen motif berprestasi layak digunakan untuk melakukan penelitian.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dan tahap- tahap yang dilakukan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat proposal penelitian pada mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling pada semester enam, proposal tersebut kemudian dikonsultasikan melalui bimbingan selama beberapa minggu dan pada pertemuan perkuliahan ke lima melakukan seminar proposal yang diuji oleh Dr. Ilfiandra beserta rekan- rekan kelas A-PPB 2013. Setelah proposal disetujui oleh dosen pengampu mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling, peneliti meminta persetujuan dewan skripsi departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta penulis mengajukan SK permohonan dosen pembimbing skripsi kepada fakultas bidang akademik
2. Membuat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada Depatemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sebagai pengajuan izin penelitian kepada fakultas dan rektorat UPI
3. Membuat permohonan izin kepada Badan Kesatuan Kebangsaan dan Politik Provinsi Jawa Barat sebagai tembusan untuk memohon izin penelitian kepada Badan Kesatuan Kebangsaan dan Politik Kabupaten Pangandaran



4. Membuat permohonan izin penelitian kepada Badan Kesatuan Kebangsaan dan Politik Kabupaten Pangandaran sebagai tembusan perizinan keapada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran
5. Membuat permohonan izin penelitian kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran sebagai tembusan kepada Kepala MTs Negeri Pangandaran
6. Melakukan permohonan perizinan penelitian kepada Kepala MTs Negeri Pangandaran
7. Penulis melakukan studi pendahuluan untuk kepentingan penulisan latar belakang masalah penelitian
8. Penulis menyusun pendahuluan dan tinjauan pustaka sebagai pedoman untuk melakukan penelitian tahap selanjutnya
9. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah terkait dan universitas, penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut dan meminta izin menggunakan alat ukur motif berprestasi pada Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI.
10. Penulis melakukan penelitian dengan mengambil data penelitian (membagikan instrument *Oxford Happiness Questionare* dan alat ukur motif berprestasi pada peserta didik kelas VII MTs Negeri Pangandaran)
11. Penulis melakukan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui profil kontribusi kebahagiaan terhadap motif berprestasi peserta didik kelas VII MTs Negeri Pangandaran, kemudian penulis membuat kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

### **3.7 Analisis Data**

Menurut Sugiyono 2013 hlm. 333, analisis data adalah cara yang mengarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut adalah cara mengolah data sehingga dapat menjawab pertanyaan

penelitian. Adapun langkah- langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

### 3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Mengecek hasil kuesioner yang diisi oleh responden
- b. Memisahkan hasil kuesioner berdasarkan kelas responden
- c. Melakukan input data sesuai dengan penyekoran yang telah ditetapkan.

### 3.7.2 Pedoman Penyekoran

Adapun metode penyekoran pada kuesioner kebahagiaan adalah menggunakan skala likert dan motif berprestasi diukur dengan menggunakan metode penyekoran *pair comparison* atau biasa disebut memilih sejumlah pernyataan. Skala likert menurut Sugiyono (2015 hlm. 107) adalah metode penyekoran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi individu atau kelompok tentang fenomena tertentu. Adapun kebahagiaan ini akan diungkap melalui instrument kebahagiaan yang merupakan pengembangan teori *happiness* dari Seligman berupa *Oxford Happiness Questionnaire / OHQ* (Hill dan Argyle, 2002 hlm. 1073-1082). Instrument ini berbentuk skala likert yang akan mengungkap beberapa komponen kebahagiaan seperti emosi positif, keterlibatan individu, hubungan social positif, kebermaknaan hidup yang dimiliki dan prestasi yang dimiliki. Adapun kuesioner terkait kebahagiaan dan cara penialiannya (terlampir). Instrumen terkait kebahagiaan ini akan mengungkap apa yang dialami responden melalui menunjukkan pilihan jawaban dan pola penilaian untuk setiap respons yang diberika peserta didik dijelaskan dalam table berikut :

**Table 3.13**  
**Penilaian Kuesioner Kebahagiaan**

ANGKA	KETERANGAN	POINT	
		Pernyataan negatif (-)	Pernyataan positif(+)
1	Sangat sesuai	1	5
2	Sesuai	2	4
3	Netral	3	3
4	Tidak sesuai	4	2
5	Sangat tidak sesuai	5	1

Sedangkan penyekoran untuk hasil kuesioner motif berprestasi (terlampir).

### 3.7.3 Pengelompokan Skor

Gambaran kebahagiaan dan motif berprestasi peserta didik dapat diketahui dengan melakukan pengelompokan skor. Kebahagiaan peserta didik dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu :

**Tabel 3.14**

#### Penafsiran Kebahagiaan

No.	Skor Kebahagiaan	Keterangan
1	< 0.63( <i>mean measure</i> dalam tabel 17.1)	Tidak Bahagia
2	>0.63 ( <i>mean measure</i> dalam tabel 17.1)	Bahagia

Sedangkan motif berprestasi peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori yang diperoleh dari hasil *mean measure* (-0.10) dalam tabel 17.1 (*terlampir*).

Diketahui : simpangan baku = 0.46

Rata- rata = -0.10

**Tabel 3.15**

#### Penafsiran Motif Berprestasi

Skor	Kualifikasi
>0.82	Tinggi Sekali ( TS )

$-0.10+0.46 = 0.36-0.81$	Tinggi ( T )
$-0.10= -0.09- 0.35$	Sedang ( S )
$-0.10-0.46= -0.56- -0.10$	Rendah ( R )
$< -0.55$	Rendah Sekali ( RS )

(Azwar, 2011)

#### 1.4 Analisis Korelasi

Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis data *non-parametri*, yaitu uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan pertimbangan bahwa uji korelasi adalah jenis uji korelasi yang diperuntukkan kepada penelitian non-parametric dan merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif jenis data interval (Sugiyono, 2015 hlm. 228-229). Demikian berdasarkan landasan teori dan masalah terkait kebahagiaan dan motif berprestasi, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>** : Terdapat hubungan dan kontribusi kecenderungan kebahagiaan terhadap kecenderungan motif berprestasi pada peserta didik kelas VII MTs Negeri Pangandaran.

**H<sub>0</sub>** : Tidak Terdapat hubungan dan kontribusi kecenderungan kebahagiaan terhadap kecenderungan motif berprestasi pada peserta didik kelas VII MTs Negeri Pangandaran.

Berdasarkan instrumen pengumpul data yang dijawab dengan skala likert dan *pair comparison*, maka jenis data yang dihasilkan adalah data ordinal, oleh karena itulah teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi sederhana, yaitu teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hal tersebut menjadi alasan menggunakan analisis korelasi Pearson, karena data hasil kuesioner diolah menggunakan model *Rasch*, sehingga jenis data tersebut secara otomatis berubah menjadi data interval dan itulah yang membuat penelitian ini sebaiknya menggunakan analisis korelasi Pearson. Kemudian penelitian ini juga menggunakan teknik

analisis data koefisien determinasi, karena teknik ini dapat digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh yang sudah di uji memakai uji korelasi, yang nantinya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan menunjukkan presentase pengaruh semua variable independen terhadap variable dependen. Kemudian teknik ini juga menjelaskan besarnya kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Danuarta, 2013). Berkaitan dengan definisi teknik koefisien determinasi, judul penelitian ini yang akan mencari kontribusi dari variable X, yaitu kebahagiaan terhadap variable Y, yaitu motif berprestasi, maka penelitian ini sesuai jika menggunakan teknik korelasi dan analisis determinasi.

Adapun analisis korelasi ini bertujuan untuk melihat hubungan dan kontribusi dari dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat variable X (kebahagiaan) dan variable Y (motif berprestasi). Analisis korelasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.00 untuk mengukur hubungan dan kontribusi antara kebahagiaan dan motif berprestasi peserta didik. Jika dihitung secara manual, rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y

$n$  = jumlah /responden

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

Arikunto (2010 hlm. 317)

Koefisien korelasi akan selalu menghasilkan antara -1,00 sampai dengan +1,00, akan tetapi dalam penghitungan seringkali dilakukan pembulatan angka dan itu yang menyebabkan hasilnya menunjukkan angka lebih dari +1, 00. Koefisien negative bukan berarti menunjukkan tidak adanya hubungan atau pengaruh tetapi menunjukkan terdapat

hubungan atau pengaruh yang sebaliknya, sedangkan koefisien positif adalah sesuatu yang menunjukkan keberadaan kesejajaran untuk membuat interpretasi besarnya hubungan atau pengaruh. (Furqon, 2013 hlm. 98-99).

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman korelasi sebagai berikut :

- a. Antara 0,80 – 1,00 : sangat tinggi
- b. Antara 0,60 – 0,80 : tinggi
- c. Antara 0,40 - 0,60 : cukup
- d. Antara 0,20 – 0,40 : rendah
- e. Antara 0,0 – 0,20 : sangat rendah

Arikunto (2012 hlm. 88-89)

Kemudian teknik analisis determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi kebahagiaan terhadap motif berprestasi. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan ( $r^2$ ), karena penelitian dilakukan terhadap populasi, maka ( $r^2$ ) diubah menjadi dinyatakan dalam persen (%), yaitu  $P$  (hasil koefisien determinasi) =  $r^2 \times 100\%$ , maka hasilnya akan menunjukkan beberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Sudjana, 1992 hlm. 377-378).